

MODUL PELATIHAN

**Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata
Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan**





Modul Pelatihan
Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis
Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

Andy Wahyu Widayat
Bambang Sucipto
Fahman Toriki
Lalu Suratman
Murianto
Sri Susanty
Mawar Junita



Modul Pelatihan

Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Andy Wahyu Widayat
Bambang Sucipto
Fahman Toriki
Lalu Suratman
Murianto
Sri Susanty
Mawar Junita

Editor:
Halus Mandala
Vidi Eka Kusuma
Muchlis Ali
Ratna Fitriani
Emmy
Fitri Utami Ningrum

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- CetI -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 21 x 29,7 cm
ISBN: 978-623-448-194-5

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

MODUL PELATIHAN

**Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata
Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan**



Modul Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

Copyright © 2021

Tim Penyusun

1. Andy Wahyu Widayat
2. Bambang Sucipto
3. Fahman Toriki
4. Lalu Suratman
5. Murianto
6. Sri Susanty
7. Mawar Junita

Disunting oleh:

1. Halus Mandala
2. Suryo Agung Sumarahadi
3. Muchlis Ali

Design Layout

Abdul Rohman



Anna Winoto

Team Leader KOMPAK

Pariwisata menjadi sektor yang bukan saja menjadi prioritas pengembangan oleh pemerintah Indonesia namun sudah menjadi agenda pemerintah negara lain. Di Indonesia sendiri, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto dalam kurun waktu 2010-2019 tumbuh lebih dari 2%. Dalam beberapa tahun terakhir sektor pariwisata juga menyumbang cadangan devisa yang meningkat lebih dari 10% per tahun. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata juga memerlukan investasi yang relatif lebih sedikit dibandingkan sektor ekonomi utama lainnya seperti manufaktur.

Pemerintah daerah tentunya harus memanfaatkan peluang pengembangan sektor pariwisata dengan baik, terutama pembangunan kepariwisataan yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi nilai dasar dan filosofi berdirinya banyak pariwisata perdesaan yang memiliki peranan penting, bukan hanya untuk memperkuat sektor ekonomi lokal dan berdampak pada kelompok masyarakat miskin dan rentan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan) sebagai program yang dirancang untuk mendukung Pemerintah Indonesia, mengujicobakan pendekatan keberantaraan pasar pada sejumlah lokasi dan komoditas dalam rangka penguatan kewirausahaan dan UMKM serta pengentasan kemiskinan. Di Lombok Utara, keberantaraan pasar mendorong Pemerintah Daerah membangun kolaborasi dengan sejumlah Agen Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Badan Promosi Pariwisata Daerah Kabupaten Lombok Utara untuk bersama-sama membantu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan BUM Desa dalam mengembangkan paket kepariwisataan desa dan mempromosikannya.

KOMPAK mengapresiasi berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan Modul Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan ini yang sudah mencakup sistem dalam rangka desa wisata menghadapi tantangan pandemi Covid-19. Harapan kami Modul Pelatihan ini dapat menjadi acuan bagi seluruh Pokdarwis, BUM Desa, Pemerintah Desa serta pemangku kepentingan lainnya dalam upaya memperkuat kemandirian desa dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, termasuk modalitas sosial, sumber daya alam dan budaya.

Jakarta, 13 Desember 2021

Dr. Halus Mandala, M. Hum
Ketua Sekolah Tinggi STP Mataram



**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Om Swastyastu, Shalom, Namo Buddhaya, Salam
kebajikan!**

Puji syukur kita panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat-Nya Modul Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Modul Pelatihan ini hadir sebagai tindak lanjut dari terbitnya Buku Panduan Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan. Para pengelola desa wisata dipandang belumlah cukup untuk bisa dan mampu mengaplikasikannya secara maksimal jika hanya dengan membaca dan memahami isi Buku Panduan untuk mewujudkan desa wisata ideal yang dikelolanya. Oleh karena itu, sangat penting hadirnya Modul Pelatihan. Dalam modul ini disajikan berbagai trik menarik dan kiat-kiat jitu untuk mengimplementasikannya di lapangan sesuai dengan kondisi desanya masing-masing.

Pelatihan bagi pengelola desa wisata penting sebagai bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Kita patut menyadari bahwa betapa pentingnya kompetensi SDM sebagai pengelola desa wisata. Potensi desa memang penting sebagai modal dasar untuk mewujudkan desa itu menjadi desa wisata yang memiliki keunikan. Akan tetapi, tanpa adanya SDM yang memiliki kompetensi yang memadai sebagai pengelolanya niscaya akan sulit mewujudkan desa wisata yang inovatif dan mandiri. Atas dasar itu, kehadiran Modul Pelatihan ini patut kami dukung dan wujudkan. STP Mataram yang memiliki pengalaman sejak tahun 1986 mengelola pendidikan khusus bidang pariwisata memandang bahwa kapasitas SDM adalah elemen kunci dalam mengelola pariwisata khususnya desa wisata.

Kehadiran Modul Pelatihan ini diharapkan dapat memberi inspiratif konstruktif bagi pengelola desa wisata untuk dapat mewujudkan desa wisata yang inovatif dan mandiri. Akhirnya, ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak bilamana berkenan memberi saran-saran konstruktif demi kesempurnaan Modul Pelatihan ini pada cetakan berikutnya.

Wass. Wr. Wb, Om Santih, Santih, Santih Om, Shalom, Namo Buddhaya, Salam kebajikan!

Mataram, 13 Oktober 2021



Drs. Ainal Yakin

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera untuk kita semua, Om Swastiastu, Namo
Buddhaya, Salam Kebajikan.**

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, karena Modul Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan Desa wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan dapat diselesaikan dengan baik.

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kepariwisataan di daerah terlebih dengan terpuruknya sektor ini paska gempa Bumi tahun 2018 dan pandemi Covid 19. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaku pariwisata, pengelola Desa wisata dan masyarakat dalam upaya pemulihan ekonomi khususnya di Kabupaten Lombok Utara melalui kemitraan strategis dengan multi pihak.

Modul ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai panduan teknis oleh para fasilitator, master trainer, trainer, pendamping desa wisata dan pihak terkait lainnya dalam upaya pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan. Modul ini sekaligus juga merupakan turunan teknis dari Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan.

Diharapkan Modul ini akan memudahkan para Fasilitator, trainer dan pendamping desa wisata dalam memahami dan mendiseminasikan pengetahuan terkait pengelolaan desa wisata, sadar wisata new normal, CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability*), dan Pengembangan Produk Desa Wisata. Pada bagian lampiran buku ini juga disediakan beberapa tabel indikator untuk memudahkan pembaca dalam melakukan pengukuran kategori pengembangan desa wisata, Desa Wisata Ramah Anak, Manajemen Risiko, maupun pengukuran CHSE sebagai salah satu syarat pembukaan desa wisata pada masa new normal.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada tim penyusun, editor dan semua pihak terkait yang berkontribusi dalam penyusunan Modul Pelatihan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan ini.

Lombok Utara, 13 Desember 2021



DAFTAR ISI

Sambutan	iv
Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
BAGIAN 1: PEMBUKAAN	1
Modul 1: Perkenalan: “Kamu Siapa”	2
Modul 2: Pohon Harapan dan Pohon Kekhawatiran	4
Modul 3: Kontrak Belajar	6
Modul 4: Pre -Test dan Post -Test	8
BAGIAN 2: MODUL PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT YANG TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN	9
SESI 1: MEMAHAMI DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT YANG TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN	10
Modul 1.1: Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan	10
Modul 1.2: Tujuan, Manfaat dan Dinamika dalam Pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata	13
Modul 1.3: Kategori Perkembangan Desa Wisata	16
SESI 2: MEMAHAMI DAN MEMAKSIMALKAN POTENSI DESA WISATA	19
Modul 2.1: Komponen Produk Desa Wisata	19
Modul 2.2: Pengkajian Komponen Produk Desa Wisata	22
Modul 2.3: Model Bisnis dan Analisa Kelayakan Usaha pengembangan Potensi Desa Wisata	25
SESI 3: PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN DESA WISATA	28
Modul 3.1: Pendekatan Inklusi dalam Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata	28
Modul 3.2: Memperkuat Peran Pentahelix dalam Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata	34
Modul 3.3: Kelembagaan serta Pendanaan untuk Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata	38
Modul 3.4: Manajemen Krisis Desa Wisata	42

SESI 4:	PENCITRAAN DESA WISATA	46
	Modul 4.1: Membuat Data Dasar Perkembangan Desa Wisata	46
	Modul 4.2: Menyusun Paket Wisata	48
	Modul 4.3: BAS dan POS	54
SESI 5:	KERAMAHTAMAHAN DESA WISATA	57
	Modul 5.1: Penyelenggaraan Penilaian CHSE di Desa Wisata	57
	Modul 5.2: Mekanisme Keluhan dan Saran di Desa Wisata	60
Daftar Pustaka		64
LAMPIRAN		67
Lampiran 1.	Pre-Test dan Post-Test	68
Lampiran 2.	Diagram Keterkaitan Sadar Wisata dan Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Wisata	69
Lampiran 3.	Tabel Penilaian Kategori Perkembangan Desa Wisata	72
Lampiran 4.	Tabel Indikator Desa Wisata Ramah Anak	80
Lampiran 5a.	Tabel Capaian Indikator Pengukuran CHSE untuk Pembukaan Destinasi Wisata Patuh pada Protokol Covid-19 ..	86
Lampiran 5b.	Tabel <i>Cheklis</i> Capaian Indikator Pengukuran CHSE untuk Kesiapan Pembukaan Desa Wisata Patuh Protokol COVID-19	89
Lampiran 6.	Format Tabel Penyusunan Profil Desa Wisata, Pembuatan Kuisisioner Evaluasi Kepuasan Wisatawan di Indonesia, Form Profil Pemandu Wisata Lokal di Desa Wisata	93
Lampiran 7.	Karakteristik Wisatawan Domestik dan Mancanegara	95
Lampiran 8.	Soal Pre-test dan Post Test	96
Lampiran 9.	Ringkasan Silabus Modul Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan	101



BAGIAN 1: **PEMBUKAAN**



MODUL 1

PERKENALAN: KAMU SIAPA

GARIS BESAR:

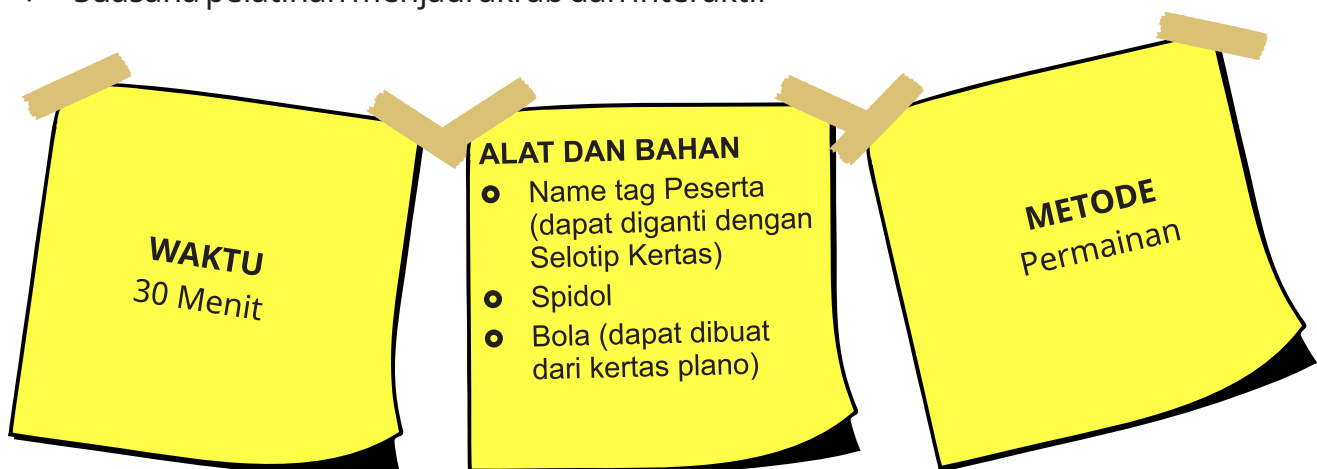
Perkenalan antar peserta dengan cara mencari simbol yang sesuai dengan harapan/gambaran dari huruf paling depan dari nama peserta.

TUJUAN

- ❖ Agar peserta, fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan dapat saling mengenal satu sama lain
- ❖ Terciptanya suasana akrab, yang akan mempermudah interaksi di antara peserta, fasilitator, dan panitia penyelenggara pelatihan

OUT PUT KEGIATAN

- ❖ Peserta saling mengenal satu sama lain
- ❖ Suasana pelatihan menjadi akrab dan interaktif



PROSEDUR PELAKSANAAN

- ❖ Fasilitator meminta peserta untuk berdiri dan membentuk lingkaran
- ❖ Fasilitator menjelaskan aturan permainan
- ❖ Fasilitator meminta peserta untuk menyebutkan nama panggilan, dari lembaga/organisasi mana dan meminta peserta untuk mencari simbol, dapat dalam bentuk alam (gunung, sungai, laut, karang, dsb), hewan (singa, elang, dsb) atau benda (komputer, hp, mobil, dsb). Peserta kemudian menjelaskan pilihan simbol yang sesuai dengan sifat atau karakter dari huruf pertama nama peserta

Contoh:

“ Nama saya Agus, huruf depan saya adalah “A” saya memilih Angin karena saya mudah menyesuaikan diri dimanapun saya berada dan ketika saya berada di suatu lingkungan, saya selalu mampu menggerakkan, memberikan inspirasi dan motivasi kepada orang lain untuk maju dan berkembang”

- ❖ Fasilitator memberikan contoh kepada salah satu peserta
- ❖ Untuk peserta selanjutnya dipilih oleh peserta yang telah memperkenalkan dirinya dengan cara melempar bola
- ❖ Begitu seterusnya dilakukan sampai peserta selesai berkenalan semua
- ❖ Setelah semua peserta sudah menyebutkan nama dan simbol mereka masing-masing, fasilitator meminta peserta duduk kembali sambil memberikan name tag/ selotip kertas dan meminta peserta untuk menuliskan nama mereka dan menempelkan di dada atas sehingga mudah terlihat serta dibaca oleh peserta lainnya

ADAPTASI BAHASA

Penggunaan bahasa dalam permainan ini dapat diganti dengan menggunakan bahasa lokal, selama fasilitator juga memahami atau menggunakan bahasa lokal yang sama.

POHON HARAPAN DAN POHON KEKHAWATIRAN

GARIS BESAR:

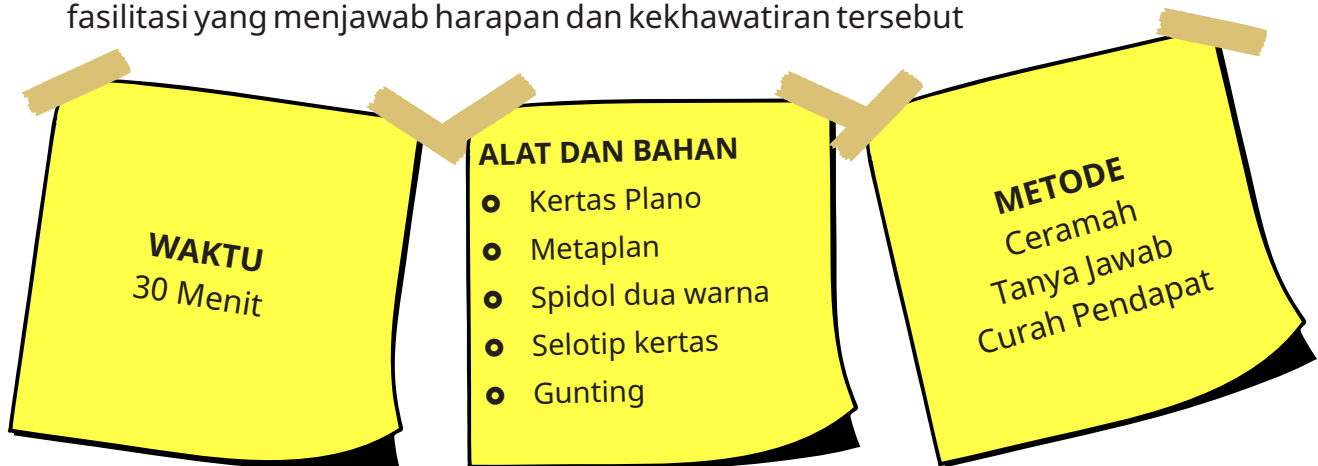
Menggali harapan dan kekhawatiran peserta akan kegiatan ini.

TUJUAN

- ❖ Untuk mengetahui harapan dan kekhawatiran peserta selama melaksanakan kegiatan

OUT PUT KEGIATAN

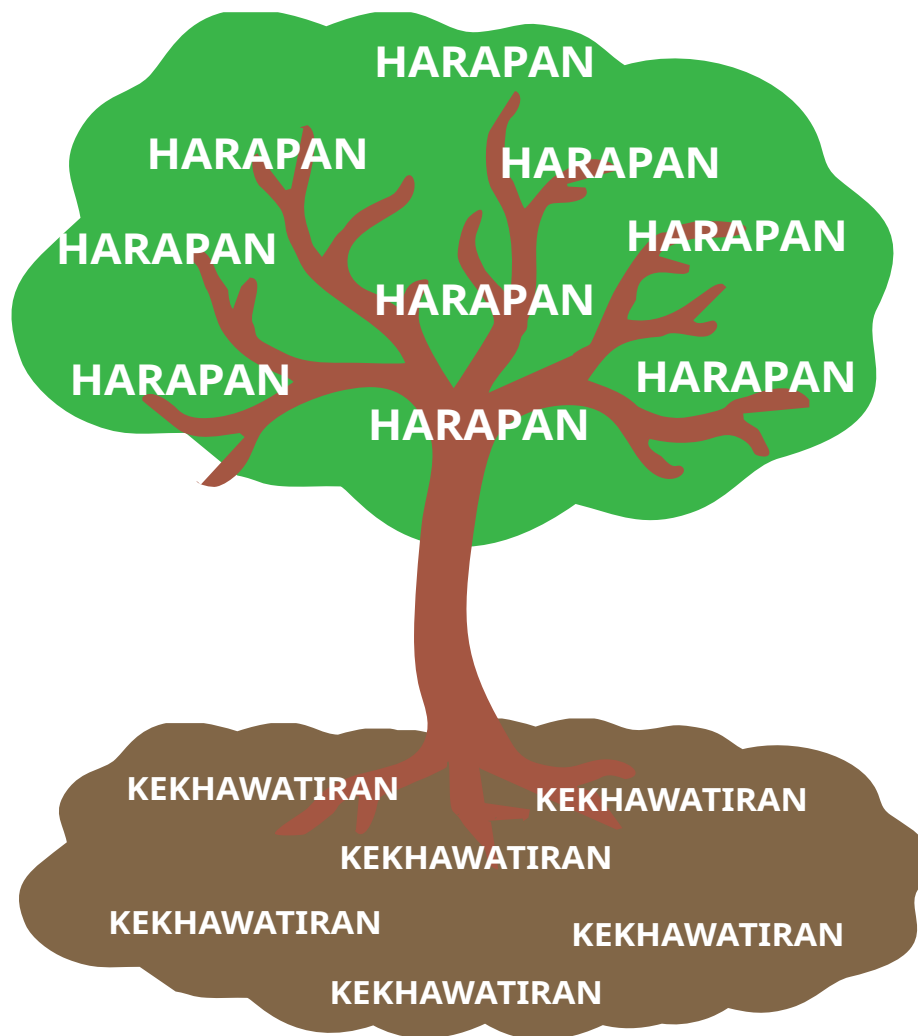
- ❖ Harapan dan kekhawatiran peserta terpetakan
- ❖ Harapan dan kekhawatiran menjadi masukan bagi fasilitator untuk dapat melakukan fasilitasi yang menjawab harapan dan kekhawatiran tersebut



PROSEDUR PELAKSANAAN

- ❖ Fasilitator menggambar sebuah pohon di kertas plano
- ❖ Fasilitator membagikan dua buah metaplan dengan warna berbeda kepada masing-masing peserta. Peserta kemudian menuliskan harapan dan kekhawatiran yang mereka rasakan dalam kegiatan ini
- ❖ Misalkan, Fasilitator memberikan kertas meta plan kepada peserta dua warna (merah dan hijau), Peserta menuliskan harapannya di kertas meta plan berwarna hijau dan menuliskan kekhawatiran mereka di kertas metaplan berwarna merah.
- ❖ Setelah peserta selesai menulis, fasilitator meminta peserta untuk menempelkan harapan di gambar pohon bagian daun dan kekhawatiran di gambar pohon bagian akar.

- ❖ Fasilitator meminta salah satu peserta untuk membacakan harapan dan kekhawatiran selama pelatihan dilakukan (fasilitator mengkonfirmasi jika ada pernyataan atau jawaban yang kurang jelas)
- ❖ Fasilitator menyimpulkan harapan dan kekhawatiran peserta serta memberikan kesempatan kepada peserta yang hadir untuk memberikan tanggapan atau penambahan.



Gambar 1. Pohon harapan dan kekhawatiran

MODUL 3

KONTRAK BELAJAR

GARIS BESAR:

Menentukan kesepakatan dan aturan main selama kegiatan berlangsung.

TUJUAN

- ❖ Membuat aturan main (boleh dan tidak boleh) selama kegiatan berlangsung
- ❖ Membuat pembagian peran seluruh peserta selama kegiatan berlangsung

OUT PUT KEGIATAN

- ❖ Adanya aturan main (boleh dan tidak boleh) selama kegiatan berlangsung
- ❖ Adanya pembagian peran aktif seluruh peserta selama kegiatan berlangsung



PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Penetapan Aturan Main (boleh dan tidak boleh)

- ❖ Fasilitator menyiapkan kertas plano 2 lembar (satu kertas plano bertuliskan “Boleh” dan satu kertas plano lagi yang bertuliskan “tidak boleh”)
- ❖ Fasilitator menanyakan kepada peserta (berdasarkan kesepakatan) apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama kegiatan berlangsung
- ❖ Untuk menjaga efektifitas, dapat disepakati batasan jumlah apa yang boleh dan tidak boleh. Contoh: bapak-ibu semuanya, kita sepakati 3 (tiga) hal yang boleh dilakukan dan 3 (tiga) hal yang tidak boleh dilakukan

- ❖ Fasilitator membacakan ulang hasil kesepakatan yang sudah dihasilkan dan memastikan semua orang menyetujui hasil kesepakatan tersebut
- ❖ Fasilitator menempelkan hasil diskusi pada tempat yang strategis

B. Pembagian Peran Peserta

- ❖ Fasilitator menyiapkan satu lembar kertas karton dan ditempelkan ke dinding/tempat yang disediakan
- ❖ Fasilitator menjelaskan tentang maksud, tugas dan fungsi dari pembagian peran aktif ini dan menggambarkan bagan pembagian peran sbb:

Tabel 1. Pembagian Peran Peserta Pelatihan

Hari PERAN	Hari 1	Hari 2	Hari 3
TIM REVIEW	1	2	3
TIM PENJAGA WAKTU	2	3	1
TIM "ICE BREAKER"	3	1	2

- ❖ Fasilitator membagi peserta menjadi tiga kelompok dengan cara berhitung 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga), perhitungan terus dilakukan sampai ke semua peserta
- ❖ Fasilitator meminta kepada masing-masing kelompok untuk memilih Ketua Kelompok
- ❖ Fasilitator meminta kepada Ketua Kelompok, untuk mendiskusikan di Kelompok terkait pembagian peran selama 3 (tiga) menit
- ❖ Fasilitator menyepakati bersama dengan semua peserta terkait dengan hasil pembagian peran dan pelaksanaan peran sesuai dengan jumlah hari pelatihan
- ❖ Fasilitator menuliskan hasil kesepakatan di kertas plano dan memasang kertas plano tersebut selama kegiatan berlangsung sebagai pengingat kepada semua kelompok terkait dengan peran dan tanggung jawabnya selama kegiatan pelatihan berlangsung

MODUL 4

PRE-TEST DAN POST-TEST

GARIS BESAR:

Mengetahui pemahaman awal peserta dan perubahannya pada akhir pelatihan terkait dengan Pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan

TUJUAN

- ❖ Mengetahui pemahaman awal peserta dan perubahannya (pemahaman akhir) pada akhir pelatihan untuk melihat seberapa efektif proses dan metode yang digunakan dengan daya serap peserta dalam memahami materi pelatihan

OUT PUT KEGIATAN

- ❖ Hasil perbandingan antara Pre-Test dan Post-Test
- ❖ Rekomendasi paska hasil pengukuran Pre-Test dan Post-Test



PROSEDUR PELAKSANAAN

- ❖ Fasilitator menjelaskan prosedur pengerjaan Pre-test/Post-Test sebagai berikut:
 1. Pemberian nama pada formulir Pre-test/Post-Test atau Lembar Jawaban dapat diganti dengan kode (jika peserta tidak merasa nyaman mengisikan nama pada lembar Pre-Test/Post-Test) atau tetap menggunakan nama peserta sendiri
 2. Saat mengerjakan Pre-test/Post-Test peserta diharapkan mengerjakan sendiri
 3. Fasilitator menjelaskan bahwa hasil Pre-test akan berguna bagi fasilitator untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait dengan Pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan dan menyesuaikan metode di dalam pelatihan.
- ❖ Fasilitator menegaskan kepada peserta bahwa waktu Pre-Test adalah 15 Menit demikian juga dengan waktu Post Test adalah 15 Menit
- ❖ Fasilitator mengumpulkan formulir/lembar jawaban Pre-test/Post-Test yang telah selesai diisi peserta.

BAGIAN 2:

Modul Pelatihan Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan



SESI 1: MEMAHAMI DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT YANG TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN

MODUL 1.1

Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

TUJUAN

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan perbedaan antara Desa Wisata dengan Wisata Desa.
2. Meningkatkan pemahaman peserta tentang Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan.

INDIKATOR CAPAIAN

1. Peserta memahami perbedaan Desa Wisata dan Wisata Desa.
2. Peserta memahami prinsip-prinsip pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.
3. Peserta memahami Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan.

PESAN KUNCI

Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan Berkelanjutan menjadi prinsip dalam optimalisasi ragam potensi desa.



PERSIAPAN

1. Memastikan tempat penyelenggaraan kegiatan memiliki aliran listrik yang cukup, jika metode presentasi menggunakan alat bantu Laptop dan LCD Proyektor.
2. Memastikan alat dan bahan sudah tersedia sebelum berlangsungnya kegiatan
3. Memastikan peserta yang hadir sesuai dengan target kelompok yang diharapkan
4. Menyiapkan contoh form perbedaan Desa Wisata dan Wisata Desa
5. Menyiapkan pertanyaan kunci untuk menjadi bahan diskusi selama proses fasilitasi

PROSES

- ❖ Fasilitator memberikan penjelasan kepada peserta terkait pengembangan desa sebagai destinasi wisata yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat local
- ❖ Fasilitator membagi peserta ke dalam beberapa kelompok atau menyesuaikan dengan Desa Wisatanya dan memberikan pertanyaan sebagai berikut:
“Apa perbedaan antara Desa Wisata dan Wisata Desa”. Peserta diminta untuk membedakan dua definisi tersebut dari beberapa komponen sebagai berikut:
 - a. Hak kepemilikan dalam pengembangan dan pengelolaan
 - b. Tingkat Partisipasi
 - c. Keterlibatan dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring, dan Evaluasi
 - d. Mobilisasi sumber daya
 - e. Penganggaran, dan
 - f. Kelembagaan.
- ❖ Fasilitator meminta peserta untuk membuat tabel dengan komponen di atas agar dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas terkait dengan perbedaan Desa Wisata dan Wisata Desa. Tugas kelompok diberi waktu selama 30 menit dan masing-masing kelompok diberi waktu presentasi masing-masing 10 menit.
- ❖ Fasilitator memfasilitasi proses presentasi dan pada akhir diskusi, Fasilitator menjelaskan perbedaan Wisata Desa dan Desa Wisata sebagai berikut:

Desa Wisata adalah suatu daerah tujuan wisata yang mengintegrasikan atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas yang berbasis pada kapasitas sumberdaya lokal, inisiatif, serta komitmen dari masyarakat pedesaan dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

Wisata desa adalah kegiatan wisata yang mengambil pilihan lokasi di desa dan jenis kegiatannya tidak harus berbasis pada sumber daya perdesaan.

- ❖ Fasilitator memberikan contoh Desa Wisata yang telah menerapkan prinsip-prinsip Desa Wisata berbasis masyarakat, terintegrasi dan berkelanjutan melalui video pendek.

- ❖ Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan menjelaskan contoh kriteria Desa Wisata berbasis masyarakat, terintegrasi dan berkelanjutan dari tayangan video tersebut dengan durasi waktu diskusi kelompok selama 30 menit
- ❖ Fasilitator memfasilitasi proses diskusi selama 30 menit, dimana masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil selama 5 menit.
- ❖ Fasilitator menjelaskan kriteria-kriteria Desa Wisata berbasis masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan.
- ❖ Fasilitator menutup sesi dengan merangkum hasil diskusi dan proses serta menekankan kalimat kunci yang harus dipahami dalam Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata berbasis Masyarakat, terintegrasi dan berkelanjutan

MODUL 1.2

Tujuan, Manfaat, dan Dinamika dalam Pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata

TUJUAN

1. Meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan Tujuan, Manfaat, dan Dinamika dalam Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata.
2. Meningkatkan kapasitas peserta dalam melakukan identifikasi, dan analisis terkait Dinamika Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata dengan Menggunakan.

INDIKATOR CAPAIAN

1. Peserta memahami Tujuan, Manfaat, dan Dinamika dalam Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata.
2. Peserta mampu mengidentifikasi dan menganalisa dinamika Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata menggunakan Analisis SWOT

PESAN KUNCI

Mengkaji dinamika dalam pengembangan Desa Wisata dapat menggunakan analisa SWOT yang merupakan teknik dasar dalam analisis dan perencanaan strategis pengembangan Desa Wisata.



PERSIAPAN

1. Memastikan tempat penyelenggaraan kegiatan memiliki aliran listrik yang cukup, jika metode presentasi menggunakan alat bantu Laptop dan LCD Proyektor.
2. Memastikan alat dan bahan sudah tersedia sebelum berlangsungnya kegiatan
3. Memastikan peserta yang hadir sesuai dengan target kelompok yang diharapkan
4. Menyiapkan pertanyaan kunci untuk menjadi bahan diskusi selama proses fasilitasi

PROSES

- ❖ Fasilitator memberikan penjelasan kepada peserta mengenai Tujuan, Manfaat, dan Dinamika dalam Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat yang Terintegrasi dan berkelanjutan.
- ❖ Fasilitator meminta kepada peserta untuk membentuk kelompok sesuai dengan Desa Wisatanya masing-masing dan melakukan analisa terhadap dinamika dalam Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata dengan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisa SWOT Dinamika Pengembangan Desa Wisata

ANALISA SWOT			
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
Keunikan dan keragaman sumber daya manusia lokal terutama sumber daya alam dan budaya.	Lemahnya kualitas dan koordinasi kelembagaan lokal dalam mengelola desa wisata, seperti koperasi, BUM Desa, dll.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Gili Terawangan, Meno, Air, serta Taman Gunung Rinjani/ <i>Geo Park</i> , menjadi pintu masuk bagi kunjungan wisatawan ke desa wisata.	Wilayah Lombok Utara masuk pada Zona Cincin Api Dunia sehingga gempa bumi dan tsunami serta ancaman bencana alam termasuk non alam dapat terjadi, sehingga diperlukan adaptasi, mitigasi, dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Catatan:

Durasi waktu yang diberikan untuk kerja kelompok adalah 30 menit dan masing-masing kelompok diberikan alokasi presentasi selama 10 menit.

- ❖ Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan untuk menjadi bahan diskusi di dalam kelompok sebagai berikut:
 - a. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi ancaman dan kelemahan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata, dengan mendasarkan pada sisi Regulasi & Kebijakan, Penguatan kelembagaan, Kapasitas, Sarana-prasarana, dan Penganggaran?

- b. Apa yang dapat dilakukan dengan kekuatan yang dimiliki saat ini agar dapat mewujudkan peluang-peluang yang dimiliki oleh Desa Wisata untuk meningkatkan kualitas destinasi?
- ❖ Fasilitator memfasilitasi proses diskusi kelompok dengan memberikan kebebasan dalam teknik presentasi untuk memastikan partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok.
- ❖ Fasilitator menutup sesi dengan merangkum hasil diskusi dan proses, serta menekankan kalimat kunci yang harus dipahami peserta antara terkait dengan pentingnya melakukan analisa dinamika dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang sesuai dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata.

MODUL 1.3

Kategori Perkembangan Desa Wisata

TUJUAN

1. Meningkatkan pemahaman kepada peserta tentang kategori perkembangan Desa Wisata beserta indikator-indikatornya
2. Meningkatkan kemampuan analisis dan praktik peserta dalam menentukan kategori perkembangan di Desa Wisatanya masing-masing.

INDIKATOR CAPAIAN

1. Peserta memahami pengkategorisasian perkembangan Desa Wisata beserta indikator-indikator penyusunnya.
2. Peserta mampu melakukan analisa terkait pencapaian indikator yang dimiliki oleh Desa Wisatanya masing-masing
3. Peserta mampu menentukan pada tingkat kategori perkembangan apakah Desa Wisata yang dimiliki saat ini

PESAN KUNCI

Pemenuhan / pencapaian terhadap 11 indikator yang ada pada tabel kategori perkembangan Desa Wisata menjadi acuan dalam fokus pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata agar dapat naik kelas dari kategori Desa Wisata transisi menuju Desa Wisata mandiri.



PERSIAPAN

1. Memastikan tempat penyelenggaraan kegiatan memiliki aliran listrik yang cukup, jika metode presentasi menggunakan alat bantu Laptop dan LCD Proyektor.
2. Memastikan alat dan bahan sudah tersedia sebelum berlangsungnya kegiatan
3. Memastikan peserta yang hadir sesuai dengan target kelompok yang diharapkan
4. Menyiapkan pertanyaan kunci untuk menjadi bahan diskusi selama proses fasilitasi.

PROSES

- ❖ Fasilitator memberikan penjelasan kepada peserta persyaratan yang harus dimiliki dalam membentuk Desa Wisata. Persyaratan tersebut yaitu:
 - a. Memiliki persyaratan sebagai sebuah destinasi pariwisata (sesuai Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009) yang terdiri atas unsur: daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling bekerjasama dan saling melengkapi untuk terwujudnya Desa Wisata.
 - b. Aktivitas wisata berbasis pada sumber daya perdesaan
 - c. Produk Desa Wisata berorientasi pada kegiatan rekreasi luar ruang (*outdoor activity*) dengan melibatkan partisipasi aktif wisatawan
 - d. Terciptanya interaksi antara wisatawan dengan masyarakat desa
 - e. Memaksimalkan pengelolaan Desa Wisata oleh masyarakat lokal
 - f. Pelestarian terhadap lingkungan, spiritual, budaya, dan kearifan budaya lokal
 - g. Kesiapan masyarakat dan dukungan secara kelembagaan
 - h. Memperhatikan protokol CHSE (kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan)
- ❖ Fasilitator menjelaskan kategori perkembangan Desa Wisata yang berdasarkan tingkat perkembangannya, dikategorikan menjadi Desa Wisata rintisan, berkembang, maju, dan mandiri dengan indikator sbb:
 - a. Potensi Wisata
 - b. Prasarana dan Sarana
 - c. Asal Wisatawan
 - d. Tingkat Kunjungan Wisatawan
 - e. Partisipasi Masyarakat
 - f. Pengelolaan Desa Wisata
 - g. Rencana Bisnis
 - h. Inklusifitas dan keberlanjutan
 - i. Pemanfaatan Dana Desa
 - j. Digitalisasi promosi dan pemasaran produk wisata
 - k. Database

Catatan:

Untuk lebih detail dapat melihat lampiran hal 69-72

- ❖ Fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang cara melakukan penilaian secara mandiri dalam menentukan kategori perkembangan Desa Wisata.
- ❖ Fasilitator meminta peserta untuk membuat kelompok sesuai dengan Desa Wisatanya masing masing dan melakukan penilaian secara mandiri Desa Wisata yang saat ini dikembangkan dan dikelola dengan durasi waktu 45 menit dengan menggunakan tabel sbb:

Tabel 3. *Form self assessment* kategori Desa Wisata

INDIKATOR	RINTISAN	BERKEMBANG	MAJU	MANDIRI
Potensi Wisata				
Prasarana dan sarana				
Asal Wisatawan				
Tingkat Kunjungan wisatawan				
Partisipasi Masyarakat				
Pengelolaan Desa Wisata				
Rencana Bisnis				
Inklusifitas dan Keberlanjutan				
Pemanfaatan Desa				
Digitalisasi Promosi dan Pemasaran Desa Wisata				
Database				

- ❖ Fasilitator mempersilakan peserta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan masing-masing memberikan paparan selama 15 menit.
- ❖ Fasilitator merangkum dan menutup sesi dengan menekankan kalimat kunci yang harus dipahami oleh peserta dalam menentukan pengkategorian perkembangan Desa Wisata.